



PENGARUH PEMANFAATAN KAMPUNG RAMAH ANAK TERHADAP ETIKA KOMUNIKASI ANAK USIA SEKOLAH DASAR

Oleh:

Rika Sartika, Nunung Mulyani, Qanita Wulandara
Politeknik Kesehatan Tasikmalaya
Email: rikasartika301@gmail.com

Abstract. The number of cases of Children Against the Law (ABH) in 2018 in Tasikmalaya is quite high, there are several cases involving ABH one of the causes due to lack of knowledge and understanding of the norms and ethics that apply in the community. One of them is a forum so that children can learn and understand the ethics of communication in the community, namely by having a child-friendly village (KRA) which oversees and provides guidance on ethics to children. This study aims to determine the effect of the use of KRA on the ethics of child communication. The population and sample in this study were elementary school children in RW 03, using quantitative methods and purposive sampling technique. Data collection using questionnaires and observation sheets. Data analysis using the Spearman rank test. Spearman rank statistical test results that there is an influence between the use of KRA on communication ethics of elementary school age children in RW 03 Kampung Babakan Kalangsari. Judging from the percentage of the high category of communication ethics of children who use KRA higher than the high category of communication ethics of children who do not use KRA, this shows that the communication ethics of children who use KRA are higher than those who do not use it. .

Informasi Artikel :

Artikel diterima 12 Agustus 2019
Perbaikan 19 September 2019
Diterbitkan 25 Oktober 2019
Terbit Online 29 Oktober 2019

Kata kunci: Child Friendly Village; Ethics; Communication

A. PENDAHULUAN

Anak adalah seseorang laki-laki maupun perempuan yang belum menginjak usia 18 tahun atau masih pada masa sekolah, dan termasuk yang belum lahir atau masih dalam kandungan. Usia sekolah merupakan masa anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu. Usia sekolah adalah anak pada usia 6-12 tahun.

Periode ketika anak-anak dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan orang tua mereka, teman sebaya, dan orang lainnya. (Wong, 2009).

Etika bagi seseorang atau kelompok adalah suatu pegangan dan nilai untuk mengatur tingkah laku dalam kehidupan seseorang atau kelompok tersebut, namun seseorang atau suatu kelompok tentunya tidak akan terlepas dari tindakan-tindakan yang menyimpang seperti tinda-

kan melanggar etika yang berlaku di lingkungan tersebut, (Rahmaniyah, 2010).

Anak-anak mudah meniru apa yang ia lihat, dengar, dan rasakan. Tidak terkecuali untuk hal-hal yang tidak baik, karena anak-anak belum dapat membedakan mana yang baik dan tidak untuknya. Saat ini banyak sekali anak di lingkungannya yang berperilaku kurang terpuji, contohnya melanggar hak-hak azasi manusia, pelecehan seksual, *bullying* terhadap teman, penyalahgunaan narkoba, dan sebagainya. Kenyataan ini jadi merubah pola pikir kita bahwa pendidikan di sekolah saja belum sepenuhnya mampu mendidik dan membentuk kepribadian anak. (Rahmaniyah, 2010).

Berbagai bentuk pelanggaran etika ini tidak hanya dilakukan oleh anak-anak pada jenjang pendidikan yang tinggi saja. Baru-baru ini banyak berita yang kita dengar dari media massa kalau pelanggaran etika ini dilakukan oleh anak-anak di tingkat dasar. Ada kakak kelas yang menganiaya adik kelas, ada yang hanya masalah sepele tidak sengaja menjatuhkan makanan teman, lalu memukul temannya, serta banyak kenakalan anak maupun remaja lainnya yang sudah melanggar etika. Kenyataan ini menggambarkan bahwa budaya kemanusiaan seperti rasa sosial tol-

eransi, saling tolong-menolong, mengasih-sih sudah jauh dan sudah hilang pada diri anak-anak.

Di Tasikmalaya sendiri pada tahun 2018 terdapat kasus 6 anak lelaki di Tasikmalaya lapor polisi. Mereka mengaku menjadi korban pencabulan. Terduga pelaku merupakan teman sebaya enam anak itu yang masih kelas empat sekolah dasar (SD), (Rahadian, DetikNews, 2018). Kasus kekerasan terhadap anak di Tasikmalaya pada tahun 2017 terdapat 17 kasus, sedangkan pada periode Januari sampai Oktober 2018 sudah terdapat 34 kasus. Ini berarti meningkat dari tahun 2017 (P2TP2A Kota Tasikmalaya, dalam Rahadian, DetikNews, 2018). Dalam kasus-kasus tersebut KPAI menilai ada kesalahan pengawasan orang tua terhadap anaknya.

Hal ini merupakan pelajaran mengenai etika di sekolah, ternyata belum cukup membuat anak memahami dan menerapkan etika dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak juga harus mendapatkan pemahaman dan pelajaran etika dari kedua orang tuanya dan keluarga, juga lingkungan terdekat yaitu masyarakat, khususnya etika dalam komunikasi. Jika anak sudah mendapatkan pemahaman etika dari orang tua maka lingkungan sekitar juga harus memberikan pemahaman etika

kepada anak supaya anak dapat menerapkan etika dimanapun dia berada, (Alfi Kurnia Ningsih, dkk, 2010).

Penggunaan bahasa atau kata yang tidak baik dalam komunikasi dapat membawa dampak negatif pada anak serta sebaliknya jika anak menggunakan kata yang baik maka akan berdampak positif pada anak. Jika pesan yang disampaikan oleh anak tidak dapat diterima oleh penerima pesan maka akan memicu terjadinya kesalahan dalam penerimaan pesan yang dapat menimbulkan kesalahpahaman atau konflik dalam berinteraksi (Maulina, 2010).

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi anak dalam berbahasa, antara lain biologis yang menjadi salah satu landasan pengembangan bahasa, kognitif, dan lingkungan (Maulina, 2010). Piaget mengatakan kemampuan anak dalam berbahasa tergantung pada kemampuan berbahasa anak serta penguasaannya tergantung stimulus yang diberikan dari lingkungannya (Maulina, 2010).

Salah satunya wadah supaya anak dapat belajar dan memahami etika komunikasi di masyarakat, yaitu dengan adanya kampung ramah anak yang menaungi dan memberikan pengarahan mengenai etika kepada anak. Menurut

P2TP2A Kota Tasikmalaya, Kampung Ramah Anak (KRA) adalah pembangunan yang berbasis dari RW yang menyatukan komitmen dan sumber daya lokal, masyarakat dan dunia usaha yang berada di lingkungan setempat dalam rangka menghormati, menjamin dan memenuhi hak anak melindungi anak dari tindak kekerasan eksploitasi pelecehan dan diskriminasi serta mendengar pendapat anak yang direncanakan secara sadar menyeluruh dan berkelanjutan. Di Jawa Barat sendiri ada 20 Kota dan Kabupaten sudah berpredikat layak anak (Kisdiantoro, Tribunjabar, 2018). Di Kota Tasikmalaya terdapat 3 Kampung Ramah Anak yang berada di 3 Kecamatan berbeda, yaitu di Kecamatan Cipedes, Bungursari dan Purbaratu (P2TP2A Kota Tasikmalaya, dalam Rahadian, DetikNews, 2018).

Proporsi anak merupakan sepertiga penduduk Indonesia, ini membutuhkan perhatian khusus sesuai dengan harkat dan martabat anak. Kampung Ramah Anak dirancang untuk menumbuhkan suasana lingkungan tempat tinggal yang memastikan bahwa anak menjadi bagian tidak terpisahkan dalam pembangunan mulai bagian tidak terpisahkan dalam pembangunan mulai dari perencanaan, penganggaran, pelaksana, pemantau serta rekreasi. (P2TP2A Kota Tasikmalaya,

dalam Rahadian, DetikNews, 2018).

Proses pembangunan disadari atau tidak telah menimbulkan pergeseran dalam banyak soal. Munculnya sikap permisif mengakibatkan longgarnya nilai-nilai lama, termasuk lunturnya nasionalisme, gotong royong, kejujuran, kepedulian sosial kebersamaan dan penghargaan kepada orang tua. Di Kampung Ramah Anak di dorong mengkondisikan lahirnya anak Indonesia sejati yang memiliki kepribadian Indonesia, menjunjung nilai agama, budaya, adat istiadat luhur yang di anut oleh bangsa Indonesia (P2TP2A Kota Tasikmalaya, dalam Rahadian, DetikNews, 2018).

Kampung Ramah Anak yang disebut dengan 5 kluster dijabarkan dalam beberapa indikator sebagai berikut:

1. Kluster kebebasan, yaitu mendapatkan akta kelahiran. Setiap anak berhak memiliki akta kelahiran sebagai identitasnya. Menurut UU nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan, akta kelahiran merupakan bukti asal-usul seorang anak sebagai bentuk identitasnya. Berdasarkan pengertian tersebut akta kelahiran digunakan sebagai identitas seorang anak agar diakui keberadaannya oleh negara. Orang tua ketika melahirkan seorang anak

perlu mencatatkan peristiwa kelahiran anaknya di kantor catatan sipil karena hal tersebut merupakan hak seorang anak.

Tersedia informasi layak anak. Informasi layak anak merupakan suatu bentuk kemudahan dalam mengakses informasi yang layak di peroleh anak. Informasi tersebut bebas dari pelanggaran dan hal-hal berbahaya untuk anak seperti kekerasan, diskriminasi, rasialisme, ancaman, kevlugaran, kecabulan, atau ekspose atas data/diri pribadi anak. Selain itu, bahan informasi yang disediakan sudah diperiksa dan ada pemantauan rutin. Fasilitas informasi layak anak yang dapat berupa pojok baca, taman cerdas, perpustakaan, layanan informasi daerah, dan sebagainya, yang menyediakan informasi sesuai kebutuhan dan usia anak. Terdapat forum anak. Forum anak merupakan wadah untuk anak-anak berkumpul dan menyampaikan pendapat. Setiap kampung yang menjadi Kampung Ramah Anak memiliki forum anak agar kampungnya dapat berjalan dan berkembang dengan baik.

2. Kluster anak untuk mendapatkan lingkungan dan pengasuhan alternatif, yaitu tersedia lembaga

konsultasi bagi orang tua/keluarga tentang pengasuhan dan perawatan anak. Setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan pengasuhan dan perawatan yang benar dari orang tua. Namun dalam beberapa hal orang tua kurang memiliki pengalaman maupun ilmu dalam mengasuh anaknya sehingga sering terjadi berbagai kesalahan dalam mengasuh dan merawat anak. Oleh karena itu dengan adanya kampung ramah anak yang memprioritaskan kebutuhan anak sangat diperlukan adanya lembaga konsultasi bagi orang tua tentang pengasuhan dan perawatan anak.

3. Kluster anak untuk mendapatkan kesehatan dasar serta kesejahteraan, yaitu anak dari keluarga miskin yang memperoleh akses peningkatan kesejahteraan. Keluarga miskin biasanya terhalang oleh biaya dalam mendapatkan fasilitas kesehatan dan kesejahteraan padahal setiap anak berhak mendapatkan kesehatan dasar dan kesejahteraan. Oleh karena itu, di kampung yang menjadi Kampung Ramah Anak terdapat layanan kesehatan dasar dan kesejahteraan untuk keluarga miskin seperti jaminan kesehatan, bantuan gizi dan pangan, dan lain sebagainya.

Rumah tangga dengan akses air bersih. Setiap anak perlu mendapatkan akses air bersih dengan mudah, namun masih banyak anak dengan perekonomian yang sulit tidak bisa mendapatkan air bersih. Akibat kejadian tersebut akan berdampak pada kesehatan anak karena rentan dengan penyakit hal tersebut membahayakan untuk anak. Tersedia kawasan tanpa rokok. Asap rokok sangat berbahaya dan tidak aman untuk anak oleh karena itu anak harus dihindarkan dari asap rokok. Orang tua yang mengerti akan hal tersebut tidak akan merokok didepan anaknya demi kepentingan anak. Lingkungan yang mementingkan kepentingan anak akan menghindarkan anak dari bahaya asap rokok. Kampung Ramah Anak sangat memprioritaskan kebutuhan anak sehingga di kampung tersebut menciptakan kawasan tanpa rokok.

4. Kluster anak mendapatkan pendidikan, pemanfaatan waktu luang, dan kegiatan budaya, yaitu wajib belajar pendidikan 12 (dua belas) tahun. Setiap anak berhak atas pendidikan, oleh karena itu semua pihak harus membantu dan mendukung anak dalam memperoleh pendidikan. Melalui program wajib

belajar anak harus menyelesaikan pendidikannya setinggi mungkin atau paling tidak hingga jenjang sekolah menengah atas. Adanya program wajib belajar dimaksudkan untuk menanggulangi anak-anak yang putus sekolah.

Sekolah yang ramah anak akan membuat anak nyaman berada di sekolah dan bersemangat untuk belajar. Sekolah ramah anak akan mementingkan kepentingan anak dan berusaha mengutamakan pemenuhan hak-hak anak. Selain itu, lingkungan sekolah baik fisik maupun non fisik benar-benar diciptakan lingkungan yang ramah untuk anak, ramah dalam hal ini artinya aman dan tidak membahayakan anak. Tersedia fasilitas untuk kegiatan kreatif dan rekreatif yang ramah anak, di luar sekolah, yang dapat diakses semua anak. Berbagai kegiatan yang diadakan untuk anak dapat meningkatkan kecerdasan anak sehingga di perlukan fasilitas untuk mendukung kegiatan tersebut. Dalam Kampung Ramah Anak, anak akan di fasilitasi dengan berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan belajar maupun bermain anak.

5. Kluster anak untuk mendapatkan perlindungan khusus, yaitu anak

memerlukan perlindungan khusus dan memperoleh pelayanan. Perlindungan khusus merupakan bentuk perlindungan yang diberikan untuk anak-anak agar terlindungi dari berbagai bahaya. Anak juga perlu mendapatkan pelayanan dalam berbagai hal seperti pelayanan kesehatan, pelayanan pendidikan, layanan informasi, layanan bermain, layanan keamanan dan berbagai layanan yang lain yang dapat mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak.

Adanya mekanisme penanggulangan bencana yang memperhatikan kepentingan anak. Bencana merupakan hal yang mengerikan dan berbahaya bagi perkembangan anak sehingga perlu adanya penanggulangan bencana demi kepentingan anak. Anak perlu diajarkan cara yang dapat dilakukan untuk mencegah adanya bencana. Orang tua dan masyarakat perlu memiliki mekanisme dalam penanggulangan bencana. Anak dibebaskan dari bentuk-bentuk pekerjaan terburuk anak. Pada masa kanak-kanak, anak masih senang bermain.

Pada studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Kampung Ramah Anak, salah satu RW di kota Tasikmalaya yaitu RW 03 Kampung

Babakan Kalangsari Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes pada tanggal 24 November 2018, didapatkan bahwa di lingkungan KRA tersebut banyak anak yang usianya 6-12 tahun yang ikut dalam kegiatan KRA. Peneliti memilih lokasi KRA tersebut karena KRA tersebut merupakan KRA yang programnya berfokus pada pembentukan etika anak, kemampuan anak yaitu *Capetang* singkatan dari *Cageur*, *Parigel* dan *Pertentang* yang diambil dari bahasa Sunda. Maksudnya, menjunjung nilai-nilai budaya Sunda agar tetap terjaga dan dilestarikan oleh anak-anak generasi milenial. Di KRA ini juga banyaknya anak serta tokoh masyarakat dan pemuda yang terlibat aktif di tempat tersebut serta rencananya KRA ini akan dijadikan sebagai KRA percontohan di Kota Tasikmalaya.

Metode penelitian yang digunakan peneliti, yaitu menggunakan metode kuantitatif. Desain Penelitian yang digunakan adalah penelitian survei. Penelitian ini dilakukan selama bulan Januari-Februari 2019. Penelitian ini dilakukan di RW 03 Kampung Babakan Kalangsari Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak usia sekolah dasar atau anak usia 6-12 tahun di RW 03 Kampung

Babakan Kalangsari Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya yang berjumlah 169 anak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak usia sekolah dasar di RW 03 Kampung Babakan Kalangsari Kel. Sukamanah Kec. Cipedes. Cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa kuisisioner yang digunakan untuk mengukur pemanfaatan kampung ramah anak, yaitu berupa kuisisioner yang sudah di uji validitas dan reliabilitas, sedangkan lembar observasi berupa *check list* observasi di buat untuk meneliti etika komunikasi anak sekolah dasar yang disusun oleh peneliti.

Penelitian mengenai Kampung Ramah Anak dan Etika Komunikasi pernah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya, yaitu Ningsih, Alfi Kurnia, dkk (2010) dengan judul Gambaran Komunikasi Anak Usia Sekolah di Tingkat Sekolah Dasar. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebanyak 76 orang responden atau 91,57% anak usia sekolah sudah menggunakan komunikasi yang baik. Metode yang digunakan penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Sinduk Yudiana (2016) dengan judul penelitian Pemenuhan Hak-Hak Anak usia dini melalui Kampung Ramah Anak

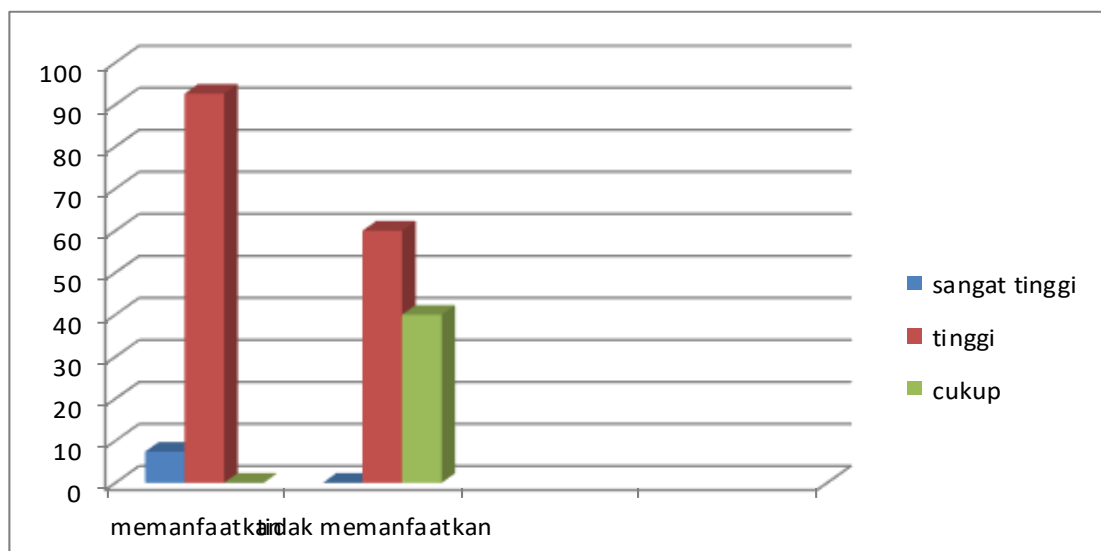
di RW 05 Kelurahan Tegalorejo Kota Yogyakarta menggunakan jenis penelitian deskriptif analitis dan pengumpulan data dengan pedoman observasi, pedoman dokumentasi dan wawancara dan menggunakan metode kualitatif. Oktavianti (2018) dengan judul Studi Deskriptif Kualitatif Komunikasi Interpersonal Pada Kampung Ramah Anak di Ngadinegaran, Kelurahan Mantrijeron Yogyakarta Tahun 2018 menggunakan metode penelitian kualitatif yang kemudian menghasilkan data deskriptif dengan teknik pengumpulan data berdasarkan observasi langsung, wawancara, dokumentasi serta analisis data menggunakan metode kualitatif. Familu (2017) dengan judul Etika Komunikasi Pegawai. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa Etika komunikasi pegawai menunjukkan pada kriteria tinggi dan Pelayanan penerbitan pajak bumi dan bangunan menunjukkan pada kriteria tinggi. Metode Penelitian ini menggunakan deskriptif eksplanatori. Teknik pengumpulan datanya dilakukan secara kuantitatif

dan kualitatif. Karlina (2018) dengan judul Peran Program Kampung Ramah Anak Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Anak di Kampung Dukuh Rw 13 Gedongkiwo Mantrijeron Yogyakarta. Hasil penelitian kampung ramah anak berperan aktif dalam mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat khususnya anak-anak di Kampung Dukuh RW 13 Yogyakarta, yang berarti masyarakat di RW 13 tersebut telah memanfaatkan Kampung Ramah Anak dengan baik melalui program-program yang ada di Kampung Ramah Anak. Metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang Pengaruh Pemanfaatan Kampung Ramah Anak Terhadap Etika Komunikasi telah dilaksanakan pada 47 orang anak usia sekolah dasar. Pada penelitian ini 47 orang anak termasuk pada kriteria inklusi. Hasil penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

Tabel 1. Pengaruh Pemanfaatan Kampung Ramah Anak Terhadap Etika Komunikasi Anak Sekolah Dasar



Pada tabel diatas, menunjukkan bahwa anak sekolah dasar di RW 03 Kampung Babakan Kalangsari Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes yang memanfaatkan kampung ramah anak memiliki etika komunikasi dengan kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang (7,4%), kategori tinggi sebanyak 25 orang (92,6%), dan pada anak yang tidak memanfaatkan kampung ramah anak memiliki etika komunikasi dengan kategori tinggi sebanyak 12 anak (60,0%), dan kategori cukup 8 orang (17,0%).

Hasil uji korelasi *rank spearman*, diperoleh nilai *r* hitung sebesar 0,543 dengan tingkat signifikansi *pvalue* sebesar 0,000, menunjukkan bahwa nilai *pvalue* kurang dari α ($0,000 < 0,05$) hal ini berarti terdapat pengaruh antara pemanfaatan kampung ramah anak di

No. SK Akreditasi Ristekdikti : 34/E/KPT/2018

RW 03 Kampung Babakan Kalangsari Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh pemanfaatan kampung ramah anak terhadap etika komunikasi anak usia sekolah dasar diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Oktavianti (2018) yang menyatakan ada perbedaan dan pengaruh positif komunikasi interpersonal khususnya pada anak-anak di daerah Ngadinegaran Yogyakarta setelah terbentuknya Kampung Ramah Anak. Menurut Maulina (2010) Ada tiga faktor yang mempengaruhi anak dalam berbahasa, yaitu biologis, kognitif, dan lingkungan. Evolusi biologi menjadi salah satu landasan perkembangan bahasa. Teori lain Menurut Fithriani (2010) para ahli

sepakat bahwa bahasa yang diperoleh sangat dipengaruhi oleh penggunaan bahasa sekitar atau lingkungan. Pengaruh lingkungan terhadap kemampuan berbicara anak akan menyebabkan anak berbicara baik atau tidak baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka terdapat keselarasan antara penelitian sebelumnya yang didukung oleh teori, dengan demikian lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi anak berbahasa. Jadi semakin banyak anak mendapatkan pengajaran dan menerapkan etika komunikasi dari lingkungan salah satunya kampung ramah anak yang menerapkan etika komunikasi yang baik semakin anak mengerti dan memahami bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan orang lain sehingga akan terbentuk perilaku dan karakter anak ke arah yang lebih baik dalam berkomunikasi kepada orang lain.

C. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan kampung ramah anak terhadap etika komunikasi anak usia sekolah dasar di RW 03 Kampung Babakan Kalangsari Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Tahun 2019, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar anak sekolah dasar memanfaatkan Kampung Ramah Anak.

Sebagian besar anak sekolah dasar memiliki etika komunikasi dengan kategori tinggi maka dari itu terdapat pengaruh pemanfaatan kampung ramah anak terhadap etika komunikasi anak usia sekolah dasar di RW 03 Kampung Babakan Kalangsari Kota Tasikmalaya.

Disarankan bagi masyarakat terutama anak dan orang tua yang berada di wilayah RW 03 untuk ikut serta dalam segala program kegiatan yang dilaksanakan di kampung ramah anak sehingga anak dan orang tua bisa belajar, bermain, pengajaran mengenai etika komunikasi, dan lain-lain yang tidak didapatkan di rumah dan sekolah melalui kampung ramah anak. Bagi institusi pendidikan selalu mendukung dan ikut serta dalam kegiatan Kampung Ramah Anak di Kota Tasikmalaya salah satunya melalui Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Himpunan Mahasiswa (HIMA). Kemudian bagi petugas kesehatan untuk dapat memasukan materi mengenai etika komunikasi jika sedang melaksanakan penyuluhan kesehatan kepada anak di Kampung Ramah Anak. Bagi Puskesmas untuk dapat membuat program cara mengembangkan dan mengajarkan kepada orang tua cara penyampaian, pengejaran dan penerapan etika komunikasi kepada anak.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, Kurnia Ningsih, dkk. (2010). Gambaran Komunikasi Anak Usia Sekolah di Tingkat Sekolah Dasar. Depok.
- Familu. (2017). Etika Komunikasi Pegawai Terhadap Pelayanan Penerbitan Pajak Bumi dan Bangunan. *Jurnal Komunikator*, 9 (1), 10-16.
- Fithriani, Popi. (2010). Pengaruh pola asuh terhadap perkembangan bahasa anak. *A freelance journal*.
- Karlina, Qonita Nur. (2018). Peran Program Kampung ramah Anak Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Anak di Kampung Dukuh RW 13 Gedongkiwo Mantrijeron Yogyakarta. Fakultas Agama Islam .Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Kisdiantoro. (2018). 20 Kota dan Kabupaten di Jawa Barat Berpredikat Layak Anak. Diakses Selasa, 24 Juli 2018, dari Tribun Jabar
- Maulina, Dita. (2010). Perkembangan bahasa anak. Diakses dari [http://www.sekolahrumah.com/index.php?](http://www.sekolahrumah.com/index.php?op-tion=com_content&task=view&id=1030&Itemid=200)
- Oktaviani, Hesthy N. (2018). Studi Deskriptif Kualitatif Komunikasi Interpersonal Pada Kampung Ramah Anak di Nge-dinegaran Kelurahan Mantrijeron Yogyakarta Tahun 2018. Ilmu Komunikasi. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Rahadian, Deden. (2018). 6 Anak Lelaki di Tasikmalaya Dicabuli Teman Sekolah. Diakses Rabu, 14 Maret 2018, dari Detik News.
- Rahmaniyah, Istighfarotur, Pendidikan Etika, 2010. Malang: UIN Maliki Press.
- Wong, D, dkk. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Volume 1. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Yudiana, Sinduk. (2016). Pemenuhan Hak-Hak Anak Usia Dini Melalui Kampung Ramah Anak di Rw 05 Kelurahan Tegalrejo Kota Yogyakarta. *Jurnal Elektronik Pendidikan Luar Sekolah (E Diklus)*, 5(4).